

## PENENTUAN HARI RAYA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERSATUAN UMAT

**Oleh, Siskawati Ningsi, Dr. Hj, Halima B.M.Ag**

Prodi Ilmu Falak Fakultas Syariah dan Hukum

Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [Siskawati54ningsi@gmail.com](mailto:Siskawati54ningsi@gmail.com).

### **Abstrak**

*The time difference in the implementation of the beginning of the month of Ramadan and the Muslim holidays colors Muslims in Indonesia. And differences often occur from year to year, the difference is not only the determination of the government, through the two major mass organizations in Indonesia such as NU and Muhammadiyah.*

*The purpose of this research is to find out and unify the opinions of the government and mass organizations in determining the Islamic holidays, both Eid al-Fitr and Eid al-Adha so that there is no division and mutual blame between Muslims. And for that the government must gather the two organizations and include groups who are experts in hisab and rukyah. Furthermore, the opinions are united and agreed upon by the government to announce at an isbat session held by the ministry of religion.*

*In this study, there are several conclusions that exist, first, the difference in understanding and the methods used by the two mass organizations in Indonesia. The two methods used to determine Islamic holidays are the hisab and rukyah methods, and the government can combine the two methods which are called imkanur rukyah. Third, Muslims must respect each other even though there are differences in determining Islamic holidays.*

*Keywords: Government, mass organizations, Islamic holidays, Muslim unity.*

### **Abstrak**

*Penentuan Hari Raya Islam dan Implikasinya Terhadap Persatuan Umat. Perbedaan waktu dalam pelaksanaan awal bulan Ramadan dan hari raya umat islam mewarnai umat muslim di Indonesia. Dan perbedaan sering terjadi dari tahun ke tahun, perbedaan tersebut bukan hanya terjadi penentuan pemerintah, melalui dua ormas besar yang ada di Indonesia seperti NU dan Muhammadiyah.*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menyatukan pendapat pemerintah dan para ormas dalam penentuan hari raya islam baik hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha agar tidak terjadi perpecahan dan saling menyalahkan antara umat muslim. Dan untuk itu pemerintah harus mengumpulkan dua organisasi tersebut, serta mengikutkan para kolompok-kolompok yang ahli dalam hisab dan rukyah. Selanjutnya pendapat-pendapat di satukan dan di sepakati oleh pemerintah untuk mengumumkan pada sidang isbat yang dilaksanakan oleh kementerian agama.*

*Pada penelitian ini ada beberapa kesimpulan yang ada pertama, terjadinya perbedaan pemahaman dan metode yang digunakan dua ormas yang ada di Indonesia. Kedua metode yang di gunakan untuk penentuan hari raya islam adalah metode hisab dan rukyah, dan pemerintah bisa menggabungkan kedua metode tersebut yang di namakan imkanur rukyah. Ketiga, umat muslim harus saling menghargai walaupun ada perbedaan pada penentuan hari raya islam.*

*Implikasi dari penelitian ini adalah, pertama, diharapkan kepada masyarakat agar tetap mengikuti penetapan pemerintah tentang hari raya umat Islam. Dan saling menghargai satu berbedaan pendapat tentang pelaksanaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kedua, pemerintah sangat berperang penting dalam hal penetapan hari raya umat Islam agar masyarakat tidak lagi mengalami perpecahan masalah penetapan di laksanakan hari raya umat Islam.*

**Kata kunci:** Pemerintah, ormas, hari raya Islam, persatuan umat Islam.

## **A. Pendahuluan**

Ilmu falak merupakan ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit khususnya bumi, bulan dan matahari pada orbitnya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui posisi benda langit antara satu dengan lainnya agar dapat diketahui waktu-waktu dan permukaan bumi. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai jalan yang dilalui oleh benda langit dalam peredarannya mengelilingi benda langit lain yang lebih besar gravitasinya.<sup>1</sup>

Peradaban Islam pada hakikatnya ilmu falak yang berkembang dalam Islam sebenarnya muncul dari ilmu perbintangan sebagai warisan dari bangsa Yunani dan Romawi. Pada masa Rasulullah saw, ilmu falak mengalami perkembangan yang signifikan. Karena saat itu umat islam hanya di sibukkan jihad perang dan menyebarkan ajaran Islam keseluruh bagian dunia sehingga aktivitas untuk mengkaji tentang astronomi sangat kurang sekali, jika ada, itu hanyalah sebatas pengetahuan-pengetahuan langsung yang diberikan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Pada masa itu dalam menentukan waktu salat dan hari raya Islam umat Islam sudah mendapatkan petunjuk secara langsung dan detail dari Allah swt tanpa kajian secara ilmiah terlebih dahulu.

Setelah Islam sampai di luar Mekah dan Madinah, mulai para sahabat mengkaji khasanah ilmu falak dalam tinjauan Islam. Sehingga muncul salah satu cabang Ilmu astronomi, yaitu ilmu falak yang metode pembahasannya dan perkembangannya mengacuh kepada al qur'an dan sunah rasul. Ulama yang mengembangkan ilmu falak adalah Nashiruddin al-thusi (1201-1274 M) seorang ahli falak yang telah membangun observatorium di Maragha atas perintah Hulagu.

---

<sup>1</sup>A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 26.

Observatorium itu ia membuat tabel-tabel data astronomis benda-benda langit dengan nama “jadwal Al kaniyan” tokoh falak yang sampai sekarang diikuti adalah Ulug Bek (1420 M) ahli astronomi asal Iskandaria dengan observatoriumnya berhasil menyusun tabel data astronomi yang banyak digunakan pada perkembangan ilmu falak pada masa selanjutnya.<sup>2</sup> Lebih terkhusus lagi ilmu falak sangat memiliki kontribusi yang besar terhadap penentuan waktu dalam syariat Islam misalnya penentuan waktu salat, penentuan arah kiblat, penentuan awal puasa maupun hari raya baik itu Idul Fitri maupun Idul Adha.

Penentuan hari raya Islam, ilmu falak mempunyai peran tersendiri yang digunakan oleh masyarakat ada dua metode yang pada umumnya digunakan oleh dua ormas besar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU) dengan metode rukyat dan Muhammadiyah dengan metode hisab adapun kementerian agama menggabungkan dua metode itu melalui imkanur rukyat. Didalam kehidupan masyarakat sering kali terdapat keresahan diakibatkan oleh perbedaan dalam menentukan hari raya Islam ini diakibatkan masih belum banyak masyarakat yang belum paham terhadap metode penentuan hari raya Islam, dengan dua metode yaitu metode rukyat dan metode hisab. Dan pemerintah sangat berperang penting dalam penentuan dua hari raya agar umat islam tidak ragu dalam melaksanakan dua hari raya tersebut dan tanpa mengakibatkan perbedaan dalam pelaksanaan salat Id.

Hadirnya ilmu falak akan menjembatangi pengetahuan masyarakat terhadap penentuan hari raya Islam agar tidak muncul keresahan dalam masyarakat yang akan melahirkan perpecahan. Olehnya itu melalui skripsi ini penulis akan mengkaji tentang penentuan hari raya Islam dan implikasinya terhadap penentuan hari raya umat islam baik hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha.

Pada masa ke masa umat muslim berusaha mengaplikasikan keagamaan dalam bentuk berbagai ritual keagamaan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah. Di antara ritual yang dilaksanakan umat muslim adalah perayaan hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Perayaan ini sangat penting karena dianjurkan oleh seluruh umat muslim untuk melaksanakan

---

<sup>2</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.2.

kedua hari raya tersebut. Dan umat muslim sangat di anjurkan untuk melaksanakan kedua hari raya islam, dalam pelaksanaan hari raya tersebut seluruh umat muslim bersatu untuk melaksanakan dan merayakan kedua hari raya tersebut baik hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha.

Pemerintah telah membentuk sebuah lembaga yang berwenang dan bertugas untuk menyatukan seluruh umat Islam yang ada di Indonesia, penentuan hari raya umat islam (Idul Fitri dan Idul Adha). Lembaga tersebut adalah Badan Hisab dan Rukyah (BHR) kementerian agama republik Indonesia. Kemenag melalui (BHR) menggabungkan dua metode tersebut dalam penentuan hari raya umat islam, yaitu dengan metode hisab dan rukyah. Metode hisab yang digunakan adalah metode hisab awal bulan "*Ephemeris Hisab Rukyah*". Dan kemenag menggunakan kriteria imkanur rukyah atau disebut dengan Visibilitas Hilal dalam melakukan rukyah hilal. Kriteria imkanur rukyah yang dipakai oleh pemerintah adalah kriteria yang disepakati oleh Mentri-mentri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura, (MABIMS). Dan musyawarah ini memutuskan bahwa pada saat matahari terbenam, ketinggian hilal diatas kepala minimum dua derajat, dan sudut elongasi antara hilal dan matahari minimum tiga derajat, dan umum hilal saat matahari terbenam lebih delapan jam dihitung saat ijetima, sehingga cahaya hilal telah mencapai standar kemungkinan hilal dapat dilihat. Dan kriteria tersebut dibuat berdasarkan penggunaan rukyah hilal selama puluhan tahun.

Perbedaan pendapat biasa sering terjadi pada saat penentuan hari raya islam seperti pada awal bulan Ramadan dan hari raya baik hari raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Hal ini disebabkan perbedaan pemahaman dan metode dalam penentuan kedua hari raya tersebut. Dan perbedaan ini sering terjadi sejak dulu, dan perbedaan tersebut tidak hanya terjadi pada dua organisasi besar yang ada di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah akan tetapi terjadi juga pada kelompok-kelompok masyarakat yang ahli dalam penentuan dua hari raya tersebut.

Persatuan umat berpengaruh terhadap umat muslim terutama bersatu dalam hal ibadah dalam perayaan dua hari besar, umat muslim wajib melaksanakan perayaan dua hari besat tersebut. Kesatuan dalam hal ibadah adalah suatu hal yang positif sehingga dapat berpengaruh

dalam umat muslim yang merasakan suatu kebersamaan dan tidak mengalami pecah belah antara sesama muslim, dalam hal penentuan hari raya islam pasti tidak jauh dengan yang namanya selisi atau perbedaan pemahaman dan metode yang digunakan pada saat penentuan kapan dilaksanakannya lebaran atau hari raya tersebut. Maka dari itu penulis mengangkat judul ini sehingga masyarakat lebih paham lagi dan mengurangi keraguan dalam waktu pelaksanaan hari raya tersebut.

## **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian menjelaskan tahap-tahap penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan dan sumber data dan lain-lain.<sup>3</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*) yang berbasis penelitian normatif<sup>4</sup> yakni menelaah peraturan pemerintah kementerian agama dalam menentukan hari raya umat Islam seperti hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Penelitian ini didukung oleh berbagai macam literatur yang didapatkan dari beberapa sumber seperti buku, skripsi, jurnal maupun berita yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Sebagaimana yang telah dituliskan oleh Peter Muhammad Marsuki dalam bukunya "Penelitian Hukum" bahwa dalam penelitian hukum terdapat sebuah pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dalam berbagai aspek mengenai isu yang sedang diteliti. Adapun yang digunakan dalam skripsi ini merupakan pendekatan konsep (*conceptual aproach*), yaitu pendekatan yang di lakukan manakala penelitian tidak berpindah pada aturan yang ada.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Muljono domopoli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makala, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan penelitian) (makassar : Alauddin press, 2013) , h.15.

<sup>4</sup>Amirrudin dan Sainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian sosial* ( Jakarta: rajawali Pers, 2004), h .163.

<sup>5</sup>Peter Muhammad Marzuki, *Penelitian hukum*, h.177.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam fatwanya nomor 2 tahun 2004 telah memutuskan dengan berdasarkan kepada surat An-nisa Ayat 59 dan beberapa hadits bahwa pemerintah dengan melalui Menteri Agama mempunyai kewenangan untuk menetapkan awal bulan Ramadan dan hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha di Indonesia serta seluruh umat Islam di Indonesia wajib mentaati ketetapan pemerintah tersebut.

Mengkaji tentang bagaimana ketaatan kepada pemimpin dalam peraturan hari raya Islam dalam persatuan umat menurut hadits Nabi Muhammad saw. Yakni penetapan hari raya Islam yaitu hadis tentang hisab rukyat, kesaksian hilal, dan persoalan kesaksian merupakan masuk dalam bagian *qadha*, di mana para ulama siyasah menyatakan bahwa hal tersebut tugas dan tanggung jawab pemimpin untuk kepentingan pemersatuan umat.<sup>6</sup>

### **C. Pengertian, Macam-Macam, Konsep Penentuan Hari Raya Islam Dan Implikasi Penentuan Hari Raya Islam Terhadap Persatuan Umat**

#### **1. Pengertian Hari Raya Islam**

Umat Islam memiliki dua hari raya besar, yaitu hari raya Idul Fitri (lebaran) dan hari raya Idul Adha (kurban). Pelaksanaan dua hari raya ini berdasarkan perhitungan kelender Islam yang bernama kelender Hijriah. Hari raya Idul Fitri dilaksanakan di tanggal 1 syawal sebagai perayaan atas keberhasilan umat Islam melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya, yaitu bulan Ramadan. Hari raya Idul Adha dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijja.

Pelaksanaan hari raya tersebut, umat muslim di anjurkan melaksanakan kedua hari raya umat islam yaitu lebaran sesuai dengan ketentuan yang di sepakati oleh pemerintah, agar umat muslim tidak ragu untuk melaksanakan ibadah hari raya tersebut. Hari raya islam berpengaruh terhadap umat muslim yang ada di Indonesia, hari raya suatu tradisi yang dilaksanakan setiap tahun oleh umat muslim dan sebagai bukti ketaatan kepada sang pencipta Allah Swt. Agama terutama agama islam pasti banyak aturan dan kewajiban yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh umat islam, seperti dalam hal ibadah dan masalah ibadah harus

---

<sup>6</sup>Faisal Yahya, *Ketaatan Kepada Pemimpin Dalam Penetapan Hari Raya Di Indonesia Menurut Hadits*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 274.

di utamakan untuk dilaksanakan oleh umat islam yang ada di Indonesia maupun umat islam yang ada di dunia. Dan terlebih khusus di negara Indonesia yang memiliki banyak adat dan kebiasaan yang dilakukan oleh para umat muslim, mereka menyambut hari raya islam atau umat muslim biasa menyebutnya sebagai hari lebaran dimana mereka antusias merayakan secara serentak. Dan didalam penentuan pastinya terjadi perbedaan dimana pemerintah dan para ormas maupun kelompok-kelompok umat muslim berbedah pendapat, di karenakan mereka masing-masing mempunyai metode yang digunakan untuk menentukan baik awal bulan ramadan maupun hari raya islam dengan metode yang digunakan ada yang menggunakan metode hisab dan ada yang menggunakan metode rukyah dan pemerintah biasa menggabungkan kedua metode tersebut yang disebut imkanur rukyah untuk melakukan sidang isbat.

Pelaksanaan dua hari raya besar diawali dengan melaksanakan salat sunah dua rakaat secara bersama-sama boleh di lapangan, boleh juga di mesjid. Setelah salat idul fitri, dilanjutkan dengan kegiatan silaturahmi besama sanak saudara atau kerabat dekat.<sup>7</sup>

## 2. Macam-Macam Hari Raya Umat Islam

Adapun pembagian hari raya Islam dapat di bagi dalam dua bagian yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha.

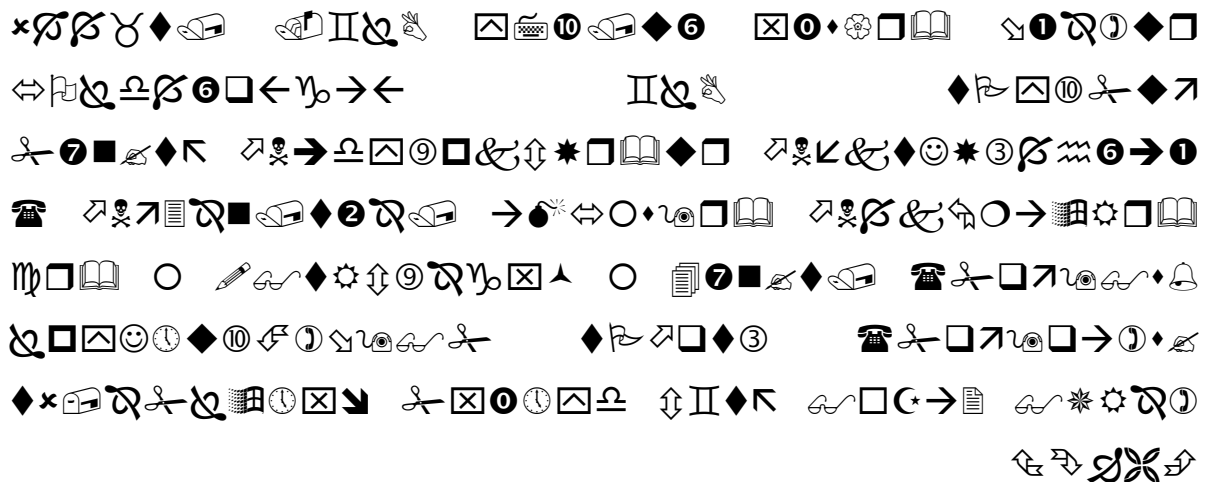
- a. Hari raya Idul Fitri, kata Id berdasar dari akar kata aada-yauudu yang artinya kembali, sedangkan kata Fitri yang berarti suci, bersih dari segala dosa, kesalahan, kejelekan. Idul Fitri bisa berarti kembali pada keadaan suci, atau keterbebasan dari segala dosa dan noda sehingga berada dalam kesucian (fitrah). Hari raya Idul Fitri merupakan jalan menuju keadaan fitra, bersih dan tanpa dosa, bagaikan bayi yang baru lahir. Hal ini merujuk pada loyalitas pada perjanjian awal ketika sebelum Allah menjadikan manusia yakni pangkuan terhadap keesaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut di sembah.

---

<sup>7</sup> Ghifarie, *Meyakini Menhargai Mengenal Lebih Dekat Ragam Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia*. (Jakarta: penyelaras aksara), h. 20.

Waktu pelaksanaan salat Idul Fitri, para ahli fiqih sepakat bahwa waktu pelaksanaan salat hari raya adalah setelah terbitnya matahari seukuran satu atau dua tombak atau kira-kira setelah terbit sampai sesaat sebelum tergelincirnya matahari, yaitu sebelum waktu zhuhur. Tempat melaksanakan salat Idul Fitri para ahli fiqih memiliki dua pendapat yang hampir sama. Mayoritas ulama selain Syafi'i mengatakan tempatnya selain mekkah, yaitu tempat salat (padang sahara diluar daerah, tetapi harus dekat dengan daerah secara tradisi, menurut Hambali) bukan mesjid, kecuali karena darurat dan adanya uzur, dimakruhkan bila dilakukan didalam mesjid, berdasarkan perbuatan Nabi saw. Dan maka dimakruhkan bila bertantangan dengan perbuatan beliau, Jika memang ada uzur. Akan tetapi menurut Syafi'i berpendapat melakukan salat hari raya itu lebih baik di mesjid karena lebih mulia dan lebih bersih diantara tempat lain. Kecuali, jika mesjid itu sangat sempit maka disunnahkan untuk melakukan ditempat yang terbuka, seperti yang diriwayatkan oleh Nabi saw.

Sebagaimana di terangkan dalam QS.Al-A'raaf.172. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:



Terjemahan.

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab, Betul (Engkau



Tuhan kami), kami bersaksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini,"<sup>8</sup>

Menusia menepati perjanjian awalnya sehingga menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada –Nya, niscaya limpahan rahmat yang telah dijanjikan Allah akan bergelimang padanya. Indahya Idul Fitri, seseorang muslim yang kembali kepada fitranya, akan memiliki sikap istiqomah dalam keimanan. Dalam kehidupan sehari-hari akan selalu berbuat baik dan benar serta selalu menaati perintahnya.

Pada hari raya Idul Fitri manusia kembali kepadanya dengan membawa rintihan permohonan ampun atas dosa yang terjadi. Kembali kepada ampunan Allah yang sangat luas. Minal A'idhin wal Faisin (semoga kita kembali kepada fitra dan menang melawan hawa nafsu).

- b. Idul Adha merupakan salat sunah yang dikerjakan pada tanggal 10 Dzulhijja setelah jamaah haji melakukan wukuf di padang arafah. sama halnya dengan salat Idul Fitri, hukum mengerjakan Idul Adha adalah sunah muakkad, yakni sangat di anjurkan. Waktu salat Idul Adha adalah mulai dari naiknya matahari setinggi tombak sampai tergelincir. Dalam pelaksanaan Idul Adha sangat disunahkan untuk segera dilakukan di awal waktu, yakni ketika matahari sudah meninggi satu tombak, agar kaum muslim bisa segerah menyembelih hewan kurban mereka.<sup>9</sup> Idul Adha disebut juga hari raya kurban, kurban adalah pemotongan hewan seperti sapi, unta, kambing. pelaksanaan pemotongan hewan kurban dilaksanakan setelah salat Idul Adha. Hukum pelaksanaan ibadah kurban disyariatkan pada tahun kedua hijriah, bersamaan dengan pelaksanaan zakat fitra, zakat maal dan salat Ied. Landasan ibadah kurban berdasarkan al-Qur'an, hadits dan ijma'.

### 3. Konsep Penentuan Hari Raya Islam

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Mujawwad Mushaf Tajwid Warna dan Terjemahan kemenag RI* (Solo, UD Fatwa, 2017), h. 173

<sup>9</sup>Hamdan Rasyid, Saiful Hadi El-Sutha. *Panduang Muslim Sehari-hari Lahir Sampai Mati Sesuai Al-Qur'an Dan Hadits* ( Jakarta Selatan: Gema Insani Press, 1993), h. 278.

Konsep hari raya umat Islam dimana di dalamnya terdapat dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, dalam hari raya tersebut umat Islam memiliki peranan penting dalam pelaksanaan atau perayaan dua hari raya tersebut. Dalam menginginkan hari raya yang penuh hikmah umat harus menyiapkan beberapa konsep untuk mencapai hari raya yang baik. Seperti melaksanakan puasa di bulan Ramadan, dan melaksanakan ibadah, membaca ayat suci al qur'an, dan membayar zakat sebelum hari raya tiba, pelaksanaan Idul Adha yaitu dengan memotong hewan kurban sebelum pelaksanaan hari raya tersebut. Umat harus melakukan hal-hal yang bermanfaat lainnya sebelum perayaan hari raya Islam.

Hari raya Islam atau biasa juga disebut (lebaran), menjadi momen yang spesial yang ditunggu seluruh umat muslim. Saat lebaran yang diartikan sebagai hari kemenangan, yang dapat mempererat tali silaturahmi yang terjalin diantara sanak saudara rekan dan sesama umat muslim. Ada beberapa hal yang sering dilakukan umat untuk membuat hari lebaran penuh dengan hikmah dan bermakna, sebagai berikut:

#### 1. Membaca takbir

Umat muslim memiliki cara khas dalam merayakan dua hari raya umat Islam seperti membaca takbir, dengan membaca takbir ini tidak akan berhenti hingga pagi dan pada saat salat id akan dilaksanakan. Dan seluruh umat muslim mendengarkan lantunan takbir dari mesjid dan media TV. Untuk merayakan hari kemenangan tersebut umat muslim diseluruh Indonesia ikut serta membaca takbir dimana pun dan kapan pun sebelum hari raya dilaksanakan. Hal ini dilakukan agar umat muslim bisa menikmati hikmah hari raya yang lebih mendalam.

#### 2. Memakai pakaian yang bersih

Sebelum melangkah kaki ke mesjid untuk melaksanakan salat id, sebaiknya

umat muslim telah mempersiapkan lebih awal pakaian dan perlengkapan untuk digunakan pada waktu salat id. Umat muslim wajib memakai pakaian yang bersih tanpa kotorang dan dengan memakai parfum, pakaian yang dipakai salat id tidak harus baru bisa juga dengan pakaian yang lama asal bersih dan masih bagus untuk dikenakan saat lebaran.

### 3. Melaksanakan salat id

Salat id merupakan ibadah yang sangat penting pada hari raya Islam, salat sunat yang terdiri dari dua rakaat ini memungkinkan umat muslim untuk bersilatuhrahmi dengan sesama muslim. Dan ada pula yang mengatakan untuk melewati jalan yang berbeda pada saat pergi dan pulang dari pelaksanaan salat id hal itu dilakukan dengan lebih banyak orang ditengah perjalanan.

### 4. Memakan makanan yang khas lebaran

Setelah pulang melaksanakan salat id, berbagai makanan hidangan khas lebaran. Mulai dari makanan ringan hingga makanan berat, makanan manis hingga kaya rasa, dan berbagai makanan yang tersedia didalam rumah. Saat memakan hidangan yang tersedia, jangan lupa untuk bersyukur karena telah diberikan rezeki dan kenikmatan yang berlimpa pada dua hari raya besar tersebut.

### 5. Saling Memberikan Hadiah

Salah satu tradisi yang rutin dilakukan saat lebaran adalah memberikan hadiah. Biasanya, hadiah berupa uang tunai dengan jumlah yang bervariasi. Meskipun menerima hadiah kebanyakan anak-anak kecil tetapi tidak menutup kemungkinan jika para orang dewasa mendapatkan hadiah ketika berkumpul dengan keluarga besar akan tetapi hal yang harus diingat adalah momen kebersamaan.

### 6. Mengunjungi sanak saudara dan kerabat dekat

Hal penting yang harus umat muslim lakukan saat lebaran mengunjungi kerabat dekat, tetangga dan juga teman. Saling melontarkan sapa dengan salam, ucapan selamat lebaran, serta saling bermaaf-maafan dan kebahagiaan pada saat lebaran. Kegiatan ini dapat mempererat tali persaudaraan antara sesama muslim. Selain itu, sesama umat muslim jangan lupa mengunjungi saudara atau teman yang sakit.

Saat lebaran, umat muslim juga harus mengunjungi saudara yang sudah meninggal dengan melakukan kegiatan tersebut di area pemakaman untuk memberikan rasa hormat bagi mereka yang mendahului kita.<sup>10</sup>

#### **4. Implikasi Penentuan Hari Raya Islam Terhadap Persatuan Umat**

Putusan pemerintah dalam penetapan hari raya Islam (hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha) adalah keputusan yang tidak mencantumkan sanksi. Ketika ada organisasi masyarakat (ormas) yang tidak mengikuti putusan pemerintah dalam penetapan hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Maka tidak ada sanksi yang mengikat, hal ini diserahkan kepada ormas yang berbeda tersebut, karena setiap ormas dalam penetapan hari raya mempunyai metode dan kriteria yang berbeda-beda. Ketika pemerintah sudah memutuskan hal tersebut, maka akan di terima jika metode dalam penetapan hari raya sama dengan metode yang digunakan oleh Nahdlahtul Ulama.

Keberadaan kepemimpinan merupakan aspirasi agama sekaligus kehendak manusia, masyarakat dan sejarah. Hal ini sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemimpin yang berkeadilan berhubungan erat dalam asas musyawarah dan ketaatan masyarakat yang dipimpinya.

---

<sup>10</sup> Muhammad sholikhin, *Di Balik Tujuh Hari Besar Islam*, (2012 yogyakarta) h.24.

Implikasi Nahdlatul Ulama tentang penetapan hari raya Islam adalah taat kepada putusan pemerintah mengenai ketetapan hari raya Islam di Indonesia. Selama tidak menyalahi aturan syariat. Dalam penetapan hari raya, selama metode yang digunakan pemerintah dengan metode yang digunakan Nahdlatul Ulama, maka organisasi Nadlatul Ulama akan tetap mendukung. Jika pengumuman dan penetapannya berdasarkan rukyatul hilal atau istikmal, maka warga Nahdlatul Ulama wajib mengikuti dan menaatinya. Tetapi jika pengumuman dan penetapannya hanya semata-mata berdasarkan hisab, maka warga Nahdlatul Ulama tidak wajib mengikuti menaatinya, mengenai penetapan hari raya.

Bahwa dasar rukyahtul hilal atau istikmal dalam penetapan Idul Fitri dan Idul Adha adalah dasar yang diamalkan oleh Rasulullah Saw. Idul Fitri dan Idul Adha yang tidak berdasarkan rukyahtul hilal, maka menurut Nahdlatul Ulama hal itu menyalahi aturan syariat, kerana dalam penetapan Idul Fitri dan Idul Adha yang berdasarkan hisab tidak pernah diamalkan oleh Rasulullah Saw dan hal ini menyalahi tuntunan Rasulullah Saw.

Sebuah harapan agar semua umat Islam menjadikan pemerintah sebagai *ulil amri*, khususnya dalam bidang hisab rukyah. Terkait penentuan dan ketetapan hari raya Islam dan mematuhi penetapan pemerintah, sehingga tidak ada lagi perbedaan dalam memulai pelaksanaan hari raya karena pemerintah adalah *ulil amri* maka harus di ikuti.<sup>11</sup>

#### **D. Kesimpulan**

Umat Islam memiliki dua hari raya besar, yaitu hari raya Idul Fitri (lebaran) dan hari raya Idul Adha (kurban). Pelaksanaan dua hari raya ini berdasarkan perhitungan kelender Islam yang bernama kelender Hijriah. Hari raya Idul Fitri dilaksanakan di tanggal 1 syawal sebagai perayaan atas keberhasilan umat Islam melaksanakan ibadah puasa selama satu bulan

---

<sup>11</sup> Eva Rusdiana Dewi, *Studi Analilis Terhadap Pandangan Nadlatul Ulama tentang Ulil Amri Dan Implikasinya Dalam Konteks Penentuan Awal Bulan Ramadan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha*, (Semarang: 2017), h. 201.

penuh pada bulan sebelumnya, yaitu bulan Ramadan. Hari raya Idul Adha dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijja.

Pelaksanaan hari raya tersebut, umat muslim di anjurkan melaksanakan kedua hari raya umat Islam yaitu lebaran sesuai dengan ketentuan yang di sepakati oleh pemerintah, agar umat muslim tidak ragu untuk melaksanakan ibadah hari raya tersebut. Hari raya Islam berpengaruh terhadap umat muslim yang ada di Indonesia, hari raya suatu tradisi yang dilaksanakan setiap tahun oleh umat muslim dan sebagai bukti ketaatan kepada sang pencipta Allah Swt. Agama terutama agama Islam pasti banyak aturan dan kewajiban yang harus di patuhi dan dilaksanakan oleh umat Islam, seperti dalam hal ibadah dan masalah ibadah harus di utamakan untuk dilaksanakan oleh umat islam yang ada di Indonesia maupun umat islam yang ada di dunia. Dan terlebih khusus di negara Indonesia yang memiliki banyak adat dan kebiasaan yang dilakukan oleh para umat muslim, mereka menyambut hari raya Islam atau umat muslim biasa menyebutnya sebagai hari lebaran dimana mereka antusias merayakan secara serentak. Dan didalam penentuan pastinya terjadi perbedaan dimana pemerintah dan para ormas maupun kelompok-kelompok umat muslim berbedah pendapat, di karenakan mereka masing-masing mempunyai metode yang digunakan untuk menentukan baik awal bulan ramadan maupun hari raya Islam dengan metode yang digunakan ada yang menggunakan metode hisab dan ada yang menggunakan metode rukyah dan pemerintah biasa menggabungkan kedua metode tersebut yang disebut imkanur rukyah untuk melakukan sidang isbat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A. Kadir, *Formula Baru Ilmu Falak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Amirrudin dan Sainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian sosial* Jakarta: rajawali Pers, 2004.

Eva Rusdiana Dewi, *Studi Analisis Terhadap Pandangan Nadlatul Ulama tentang Ulil Amri Dan Implikasinya Dalam Konteks Penentuan Awal Bulan Ramadan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha*, Semarang: 2017.

Faisal Yahya, *Ketaatan Kepada Pemimpin Dalam Penetapan Hari Raya Di Indonesia Menurut Hadits*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Ghifarie, *Meyakini Menhargai Mengenal Lebih Dekat Ragam Agama Dan Kepercayaan Di Indonesia*. Jakarta: penyelaras aksara.

Hamdan Rasyid, Saiful Hadi El-Sutha. *Panduang Muslim Sehari-hari Llahir Sampai Mati Sesuai Al-Qur'an Dan Hadits* Jakarta Selatan: Gema Insani Press, 1993.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Mujawwad Mushaf Tajwid Warna dan Terjemahan kemenag RI Solo*, UD Fatwa, 2017

Muhammad sholikhin, *Di Balik Tujuh Hari Besar Islam*, yogyakarta 2021

Muljono domopoli, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Makala, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan penelitian) (makassar : Alauddin press, 2013.

Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak* , Jakarta: Bumi Aksara, 2006.